

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bronkopneumonia adalah infeksi yang mempengaruhi saluran udara masuk ke paru-paru, juga dikenal sebagai bronkus. Keadaan ini terutama disebabkan oleh infeksi bakteri, tetapi juga dapat disebabkan oleh infeksi virus dan jamur. Penyakit ini sangat mengancam kehidupan pada anak-anak, orang dewasa yang lebih tua, dan Pasien dengan kekebalan kronis lainnya yang menurunkan kondisi kesehatan. Pada anak-anak, bronkopneumonia dapat menjadi masalah serius karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang (Sriwati paguna,2023).

Tercatat bakteri sebagai penyebab tersering bronkopneumonia pada bayi dan anak adalah *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae*. anak dengan daya tahan terganggu akan menderita bronkopneumonia berulang atau bahkan bisa anak tersebut tidak mampu mengatasi penyakit ini dengan sempurna (Putri, S. E. 2023, Agustus).

Bronkopneumonia pada anak menginfeksi saluran pernafasan bagian bawah, yaitu bronkus dan alveoli (Salsabila & Mardiaty, 2022). Bronkopneumonia dapat terjadi sebagai akibat inhalasi mikroba yang ada di udara, aspirasi organisme dari Nasofaring atau penyebaran Hematogen dari fokus infeksi yang jauh. Bakteri yang masuk ke paru melalui saluran nafas

masuk ke Bronkioli dan Alveoli, menimbulkan reaksi peradangan hebat dan menghasilkan cairan Edema yang kaya protein dalam Alveoli dan jaringan Interstitial (Kemenkes Artikel, 2024).

Bronkopneumonia biasanya didahului oleh infeksi saluran nafas bagian atas selama beberapa hari. Suhu dapat naik secara mendadak sampai 39-40 °C dan mungkin disertai kejang karena demam tinggi. Anak sangat gelisah, dispnea, pernafasan cepat dan dangkal disertai pernapasan cuping hidung dan sianosis disekitar hidung dan mulut. Batuk biasanya tidak dijumpai di awal penyakit, anak akan mendapat batuk setelah beberapa hari, dimana pada awalnya berupa batuk kering kemudian menjadi produktif.

Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas), prevalensi bronkopneumonia di Indonesia meningkat dari tahun 2013 sebanyak 1,6% menjadi 2,0% pada tahun 2018. Secara global, kasus bronkopneumonia pada anak masih relatif tinggi setiap tahunnya. UNICEF (2018) menunjukkan bahwa pneumonia membunuh lebih banyak anak daripada penyakit menular lainnya, membunuh lebih dari 800.000 anak balita setiap tahun, atau sekitar 2.200 bayi setiap hari, termasuk lebih dari 153.000 bayi baru lahir. Lebih dari 1.400 kasus pneumonia terjadi setiap hari di seluruh dunia.

Data dinas kesehatan provinsi DKI Jakarta pada awal 2023 juga menunjukkan adanya peningkatan kasus pneumonia dibandingkan awal 2022.

Sedangkan kasus bronkopneumonia balita di DKI Jakarta tahun 2019-2021 tercatat mencapai sekitar 78.659 kasus (Kemenkes,2021)

Berdasarkan prevalensi selama 6 bulan terakhir di ruang mawar RSUD Pasar rebo jakarta bahwa angka kejadian Pasien gastroenteritis ini berada di peringkat pertama dengan jumlah 571 (63,9%), lalu Bronkopneumonia dengan jumlah 185 pasien 9(20,7%), dan disusul dengan ISPA dengan 137 Pasien (15,3%)

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada Pasien dengan Bronkopneumonia, perawat melakukan berbagai upaya meliputi upaya : promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, Upaya perawat sebagai promotif dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang bersihan jalan napas tidak efektif dengan bronkopneumonia dengan cara selalu menjaga kebersihan fisik maupun lingkungan, upaya preventif dilakukan dengan cara menjaga pola hidup bersih dan sehat, upaya kuratif dilakukan oleh perawat pada anak dengan Bronkopneumonia supaya menghindari terjadinya penyakit komplikasi kepatenan jalan nafas, Sebagian Pasien mengalami kesulitan dalam batuk, maka perawat apat melakukan pemberian nebulizer, memberikan minum air hangat,fisioterapi dada dan batuk efektif serta melakukan monitor tanda-tnda vital (Nursing interventions classification,2016).

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “ Asuhan Keperawatan Pada Anak Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo” yang di dapatkan data dari RSUD Pasar Rebo pada tanggal 20 Februari sampai dengan 25 Februari 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut dinas kesehatan DKI Jakarta memperkirakan 43.309 kasus pneumonia atau radang paru pada balita selama tahun 2019. (Kemenkes,2019). Dan berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu perawat di RSUD Pasar Rebo jakarta, Ruangan anak pada 6 bulan terakhir bahwa angka kejadian kasus penderita bronkopneumonia pada anak berada di peringkat kedua dengan jumlah Pasien 185 Pasien.

Berdasarkan Latar belakang yang terurai di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang mengalami Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo “.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu diperolehnya pengalaman nyata dalam memberikan Asuhan Keperawatan Anak yang menderita Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien anak yang mengalami Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Pasien anak yang mengalami Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo.
- c. Menyusun Perencanaan Keperawatan pada Pasien anak yang mengalami bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo.
- d. Melaksanakan Tindakan Keperawatan dalam mengatasi Pasien anak yang mengalami bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo.
- e. Melakukan evaluasi pada Pasien anak yang mengalami bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan berkembangnya ilmu keperawatan terutama pada Anak dengan bronkopneumonia untuk memenuhi kebutuhan mereka Bersihan jalan nafas yang lebih baik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan keluarga

Manfaat bagi Pasien dan keluarga agar bermanfaat bagi Anak yang menderita sakit Bronkopneumonia untuk memperoleh informasi tentang asuhan keperawatan anak yang mengalami sakit bronkopneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan jalan nafas tidak efektif.

2. Bagi Perawat

Manfaat menulis Karya Tulis Ilmiah yaitu dapat menentukan diagnosa dan intervensi yang tepat pada Pasien anak dengan Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan jalan Nafas Tidak Efektif.

3. Bagi Rumah Sakit

Temuan penelitian ilmiah ini harapkan dengan penulisan ini dapat berfungsi sebagai salah satu dasar menentukan kebijakan atau memperbarui layanan untuk Pasien dengan Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

4. Bagi Institusi

Pendidikan dapat digunakan sebagai masukan dan perbandingan untuk karya tulis ilmiah selanjutnya tentang Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif, serta menyediakan perpustakaan yang dapat dijadikan bentuk referensi apa itu penyakit bronkopenumonia.